

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan, yang tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar. Masalah lain dalam pendidikan di Indonesia yang juga banyak diperbincangkan adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher center*).

Guru banyak menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir *holistik* (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis. Belum memanfaatkan *quantum learning* sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Pada saat belajar maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya bila tidak belajar responnya menurun, sedangkan menurut Gagne belajar adalah seperangkat

proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapasitas baru (Dimiyati, 2002:10).

Adapun yang dimaksud belajar menurut Hutabarat, (1984:12) dalam bukunya “Cara Belajar”, adalah belajar suatu proses aktif, artinya orang yang belajar itu ikut serta dalam proses pembelajaran. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (siswa), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Jadi belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pengajaran. Proses pengajaran akan berhasil selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran, juga ditentukan oleh minat belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar Matematika, IPA, dan IPS siswa, karena guru dalam menerangkan materi pembelajaran tersebut kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa, dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pembelajaran. Di samping itu penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah. Berdasarkan observasi, kelemahan belajar Matematika, IPA, dan IPS di kelas III SD Negeri 1 Tulungagung tahun pelajaran 2011/2012 Standar Kompetensi (SK) Matematika: Menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang, serta menggunakannya dalam memecahkan masalah. IPA: Energi dan perubahannya. IPS: Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang. Kompetensi Dasar (KD) Matematika: Menghitung keliling dan luas persegi dan persegi panjang, kelemahannya, Memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah, adalah (1) siswa tidak mampu menguasai hubungan antar konsep, (2) siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru, (3) siswa kurang dalam mengerjakan latihan-latihan soal, (4) siswa malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Berdasarkan

pengamatan awal terhadap proses pembelajaran Matematika, PA, dan IPS di SD Negeri 1 Tulungagung kelas III tahun pelajaran 2011/2012, hasil pembelajarannya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 60,00, dan siswa yang mencapai 60,00 harus di atas 75%.

Masalah-masalah di atas dapat diatasi dengan pendekatan pembelajaran, belum lagi masalah-masalah dari siswa itu sendiri. Terutama pada pembelajaran matematika, mengingat pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan memerlukan logika berpikir yang tinggi, selain itu juga dikhawatirkan aktivitas belajar matematika terganggu, jika suasana pembelajaran matematika tidak menyenangkan. Pelajaran matematika bagi sebagian besar siswa adalah mata pelajaran yang sulit, ini merupakan masalah utama yang dihadapi oleh guru matematika. Rendahnya hasil pembelajaran matematika karena adanya berbagai anggapan negatif telah melekat di benak siswa berkenaan dengan pelajaran matematika, ini semua dimunculkan dari guru, baik secara langsung maupun tidak langsung, disadari atau tidak disadari.

Proses pembelajaran dalam sistem pendidikan kita, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai anak menguasai materi pembelajaran secara tuntas, akibatnya banyak siswa yang tidak menguasai materi pelajaran, meskipun sudah dinyatakan tamat dari sekolah tidak heran pula, kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah. Sistem pendidikan yang tidak memberikan pembelajaran secara tuntas, ini telah menyebabkan pemborosan anggaran pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika adalah melalui pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*). Untuk dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan pendekatan belajar tuntas, maka diperlukan adanya kerja sama antara guru matematika/ peneliti dengan kolaborator, yaitu melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada

peneliti atau guru matematika untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran matematika di sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan melalui pendekatan belajar tuntas, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut .

- 1) Siswa menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit sehingga hasil belajar siswa rendah.
- 2) Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika karena pemahaman materi yang masih kurang.
- 3) Kurang tepatnya pendekatan atau metode belajar yang digunakan guru di dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 4) .Pendekatan belajar tuntas merupakan alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan tersebut sebagai berikut. “Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar Tematik dengan pendekatan belajar tuntas siswa kelas III SD Negeri 1 Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2011/2012?”

1.4 Tujuan Penelitian

Memperhatikan masalah yang muncul dalam pembelajaran tematik, maka diperlukan usaha-usaha agar terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk

meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas III SD Negeri 1 Tulungagung melalui pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*).

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan kepada guru dalam pembelajaran tematik utamanya pada peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan belajar tuntas di kelas III SD Negeri 1 Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
- b. Memberikan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas III SD Negeri 1 Tulungagung sehingga dapat meningkat kualitas pembelajarannya.
- c. Memberikan pengetahuan tentang model pendekatan belajar tuntas bagi guru-guru di SD Negeri 1 Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan pengalaman bagi guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, terutama guru kelas rendah yang belum menggunakan model pendekatan belajar tuntas dan cara pembelajaran masih konvensional.
- b. Bagi peserta didik, pendekatan belajar tuntas dapat memberikan motivasi tersendiri sehingga akan dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran tematik.
- c. Penelitian ini memberikan sumbangan bagi guru kelas rendah dan siswa. Bagi guru kelas rendah, belajar tuntas dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tematik di SD Negeri 1 Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

